

EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI DARI GENERASI BERENCANA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK SEKS PRANIKAH DI SMK PARIWISATA MENGWITANI

Kadek Yunia Puspita Sari, Desak Putu Yuli Kurniati*

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
Jalan P. B. Sudirman, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80234

ABSTRAK

Seks pranikah adalah hubungan di luar ikatan pernikahan yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi masa depan remaja. Maka diperlukan penyuluhan dengan menggunakan media edukasi seperti audio visual dari Generasi Berencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audio visual dari Generasi Berencana terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *one group pre-test-post-test* dengan 75 responden di SMK Pariwisata Mengwitani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportional Random Sampling dan pengumpulan data menggunakan *google form* yang dianalisis dengan Uji Distribusi Frekuensi dan Wilcoxon. Peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum (pre-test), sesudah (post test 1) dan seminggu setelah penyuluhan (post-test 2) terdapat perbedaan. Pengetahuan: (pre-test dan post test 1) $p=0,00; \alpha=0.05$; (post test 1 dan post test 2) $p=0,00; \alpha=0.05$. Sikap: (pre-test dan post test 1) $p=0,00; \alpha=0.05$; (post test 1 dan post test 2) $p=0,00; \alpha=0.05$. Media audio visual dari GenRe dapat digunakan sebagai media edukasi di sekolah SMK Pariwisata Mengwitani. Pihak sekolah dapat menggunakan sebagai media edukasi pembelajaran secara berkala dalam mendistribusikan media audio visual kepada para siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan , Sikap, Audio Visual Dari GenRe, Dampak Seks Pranikah

ABSTRACT

Premarital sex is a relationship outside of marriage that can have a negative impact on a teenager's future. So counseling is needed using educational media such as audio visuals from Generasi Planning. This research aims to determine the effectiveness of audio visual media from Generasi Planning on teenagers' knowledge and attitudes about the impact of premarital sex. This research uses a quantitative approach, with a one group pre-test-post-test research design with 75 respondents at SMK Pariwisata Mengwitani. The sampling technique used was Proportional Random Sampling and data collection used a Google form which was analyzed using the Frequency Distribution and Wilcoxon Tests. There were differences in the increase in knowledge and attitudes before (pre-test), after (post test 1) and a week after counseling (post-test 2). Knowledge: (pre-test and post test 1) $p=0.00; \alpha=0.05$; (post test 1 and post test 2) $p=0.00; \alpha=0.05$. Attitude: (pre-test and post test 1) $p=0.00; \alpha=0.05$; (post test 1 and post test 2) $p=0.00; \alpha=0.05$. Audio visual media from Generasi Planning can be used to prevent premarital sex. However, the average results of post test 2 (without providing counseling) decreased. It is hoped that counseling will continue through audio-visual media in schools. GenRe can expand its information services through various platforms regarding reproductive health and collaborate with schools to introduce available content.

Keywords: Knowledge, Attitude, Audio Visual From GenRe, Impact of Premarital Sex

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki kualitas mental yang baik agar dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Namun demikian, dengan munculnya berbagai faktor dapat menimbulkan berbagai kasus penyimpangan di kalangan remaja, salah satunya perilaku seks pranikah.

Beredarnya informasi yang tidak akurat tentang kesehatan reproduksi dan mudahnya akses konten pornografi dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah (Nur Lutfiana *et al.*, 2023). Menurut BKKBN, terdapat 46% remaja berusia 15-19 tahun menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam mengakses informasi mengenai masalah seksual di internet. Bahkan, menganggap bahwa hubungan seksual adalah hal yang lumrah dilakukan ketika mereka berpacaran (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), dilaporkan bahwa pada tahun 2018, sekitar 1 dari 9 perempuan usia 20-24 tahun di Indonesia telah menikah dibawah usia 18 tahun. Jumlah ini mencakup sekitar 1.220.900 kasus, dan menempatkan Indonesia termasuk sepuluh negara dengan jumlah absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Selain itu, survei yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di Bali tahun 2017 dalam Mahayani (2021), bahwa 5 dari 10 remaja yang menjalin hubungan terlibat dalam aktivitas seksual. Hal ini tentunya dapat berdampak buruk terhadap masa depan remaja.

Menurut Alfridus *et al* (2022), perilaku berisiko ini dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD),

praktik aborsi, penularan Penyakit Menular Seksual (PMS), dan risiko tertular HIV-AIDS akibat bergonta-ganti dengan pasangan yang tidak sah.

Penelitian Parimayuna *et al* (2023), menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah disebabkan karena tidak tersedianya informasi yang akurat, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah masih menitikberatkan pada aspek biologis dan masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat.

Dari permasalahan tersebut, pemberian informasi melalui penyuluhan bagi remaja sangat penting diberikan di sekolah, khususnya Sekolah Menengah. Menurut Fujiana *et al* (2023), media edukasi memiliki potensi untuk membentuk pemahaman remaja tentang risiko yang terkait dengan hubungan seks sebelum menikah. Remaja yang memiliki pengetahuan yang mendalam kemungkinan besar akan mengembangkan sikap yang positif, yang dapat mempengaruhi perilakunya. Pentingnya menjauhi perilaku seks berisiko dan meminimalkan risiko penyakit menular merupakan tanggung jawab bersama dalam mendukung program kesehatan reproduksi bagi remaja.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah membentuk program Generasi Berencana (GenRe), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi melalui layanan edukasi. Informasi ini disebarakan tidak hanya melalui media cetak, namun juga melalui media elektronik, seperti

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

pemberian materi dengan audiovisual. Video dari GenRe dipilih karena dari audio dan visualnya yang jelas, berasal dari sumber yang terpercaya, serta memenuhi kriteria terkait materi mengenai dampak dari seks pranikah.

Berdasarkan teori Edgar Dale dalam model "Kerucut Pengalaman", proses pendidikan yang melibatkan lebih banyak indra akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh para peserta pendidikan (Suiraoaka & Supariasa, 2012). Pemanfaatan media audio visual merupakan faktor penting dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman, proses pembelajaran melalui media audio visual dapat mencapai tingkat keefektifan sebesar 50% (Nurul Audie, 2019).

Berdasarkan penelitian Siahaan, V. R., *et al* (2020), media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja di lingkungan sekolah mengenai risiko seks pranikah. Temuan penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Selain itu juga didukung oleh konten video yang menarik, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik mengenai isu-isu kesehatan seksual.

Penelitian serupa oleh Budiman (2017) mengenai efektivitas media audio visual dengan bimbingan klasikal. Penelitian ini didasari oleh fenomena pernikahan dini, terutama di daerah-daerah pedesaan yang salah satunya dipengaruhi oleh perilaku seks pranikah. Sebelum diberikan intervensi hasil menunjukkan kriteria rendah yaitu 30,0%,

dan setelah intervensi meningkat menjadi 37,5%. Hal ini menegaskan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

SMK Pariwisata Mengwitani merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai materi dampak seks pranikah. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang seks pranikah, khususnya dengan penyuluhan menggunakan media audio visual di sekolah. Menurut wawancara dengan guru BK, saat ini siswa lebih fokus mempelajari bidang kejuruan dan belum adanya program sekolah yang berfokus pada layanan informasi kesehatan reproduksi.

Oleh karena itu, peneliti memilih kelas X di SMK Pariwisata Mengwitani sebagai subjek penelitian. Selain itu, remaja yang nantinya akan terlibat dalam industri pariwisata, sehingga dapat memperoleh pemahaman awal untuk menghindari perilaku yang menyimpang. Kemudian alasan peneliti memilih media audio visual (video) dari GenRe, yaitu mengetahui efektivitas media audio visual dari GenRe terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah. Peneliti juga ingin mengetahui *feedback* setelah menonton video edukasi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *one group pre-test-post-test design*. Pada desain ini, sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel yang diberikan berupa pre-test

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

dan diakhiri dengan pemberian post-test. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Mengwitani yang dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden kelas X. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*, dimana sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang

dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner dalam *google form*.

Data analisis menggunakan SPSS versi 20 untuk menganalisis uji deskriptif dan frekuensi variabel yang diteliti. Selain itu, analisis uji Wilcoxon untuk mengidentifikasi perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan sikap. Penelitian ini telah diperiksa sesuai *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian FK Unud dengan Keterangan Kelainan Etik Nomor Nomor 0937/UN14.2.2.II.14/LT/2024 tertanggal 20 Maret 2024

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di SMK Pariwisata Mengwitani

No.	Karakteristik	Frekuensi (n=75)	Persentase (%)
1.	Usia (15-16 Tahun)		
	15 Tahun	29	38.7
	16 Tahun	46	61.3
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	47	62.7
	Perempuan	28	37.3

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin. Sebagian besar dari responden terdiri dari remaja yang berusia 16 tahun (61.3%), sementara jumlah remaja yang berusia 15 tahun (38.7%). Berdasarkan karakteristik pada jenis kelamin, sebagian besar responden adalah

laki-laki (62.7%), sedangkan jumlah perempuan sebesar (37.3%). Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang profil demografis responden, yang terdiri dari mayoritas remaja berusia 16 tahun dan dominasi responden adalah laki-laki.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Pre-Test, Post-Test 1 dan Post Test 2

Kelompok	Pengetahuan	Mean	SD	Min-Maks	<i>p value</i>
Partisipan (n=75)	Pre-Test	51.93	14.092	25-80	0.00
	Post-Test	70.67	18.053	25-100	
	Sikap	Mean	SD	Min-Maks	<i>p value</i>
	Pre-Test	67.69	7.558	50-83	0.00
Post-test	72.78	8.726	58-100		
Kelompok	Pengetahuan	Mean	SD	Min-Maks	<i>p value</i>
Partisipan (n=75)	Post-Test 1	70.67	18.053	58-100	0.02
	Post-Test 2	61.00	24.162	10-95	
	Sikap	Mean	SD	Min-Maks	<i>p value</i>
	Post-Test 1	72.78	8.726	58-100	0.00
Post-test 2	81.71	5.965	60-90		

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan melalui media audio visual dari GenRe adalah 51,93 dengan standar deviasi 14,092, nilai minimum 25, dan maksimum 80. Setelah diberikan edukasi melalui video edukasi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 70,76, dengan nilai minimum 25 dan maksimum 100. Ini menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Selain itu, rata-rata tingkat sikap responden sebelum penyuluhan adalah 67,69 dengan standar deviasi 7,558, nilai minimum 50, dan maksimum 83. Setelah edukasi melalui video, rata-rata tingkat sikap meningkat menjadi 72,78, dengan nilai minimum 58 dan maksimum 100. Ini menunjukkan peningkatan sikap setelah penyuluhan.

Hasil analisis pre-test dan post test 1 menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 untuk pengetahuan dan sikap, yang berarti nilai

signifikansi adalah $\leq 0,05$. Ini menunjukkan bahwa media audio visual dari GenRe efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Mengwitani.

Seminggu kemudian, rata-rata tingkat pengetahuan turun menjadi 61,00 (min 10, maks 95). Ini menunjukkan penurunan pengetahuan setelah satu minggu. Untuk sikap, rata-rata setelah penyuluhan adalah 72,78 dengan standar deviasi 8,726 (min 58, maks 100). Seminggu kemudian, rata-rata sikap kembali meningkat menjadi 81,71 (min 60, maks 90). Ini menunjukkan peningkatan sikap setelah satu minggu.

Nilai *p value* untuk pengetahuan post test-1 dan post test 2 adalah 0,02 dan untuk sikap adalah 0,00, menunjukkan nilai signifikansi $\leq 0,05$. Media audio visual dari GenRe dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kelas X di SMK

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

Pariwisata Mengwitani. Namun, ada penurunan pengetahuan seminggu

kemudian, hal ini menekankan pentingnya keberlanjutan pemberian informasi.

Tabel 3. Sumber Informasi GenRe

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase %
Pernah (Media Online)	66	88.0
Tidak Pernah	9	12.0
Total	75	100.0

Tabel 3 menunjukkan mayoritas memperoleh informasi dari media online. Namun, sebanyak 12.0% dari responden mengaku tidak pernah mengakses informasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pernah mencari informasi tentang kesehatan

reproduksi dari GenRe di media online. Namun, kekurangan dalam hal ini tidak memberi *option* secara khusus terkait sumber informasi lainnya seperti penjelasan dari guru, orang tua, petugas kesehatan, meskipun terdapat opsi "lainnya".

Tabel 4. Perbedaan Rerata Pengetahuan dan Sikap Remaja Berdasarkan Pengalaman Mengakses Informasi dari GenRe

Kelompok	Pengetahuan	Mean	SD	Min-Maks
Pernah Mengakses (n=66)	Pre-Test	50.61	13.403	25-75
	Post-Test 1	70.91	17.517	25-100
	Post Test 2	62.50	24.119	10-95
Tidak Pernah (n=9)	Pre-Test	61.67	16.008	30-80
	Post-Test 1	68.89	22.746	35-90
	Post-test 2	50.00	22.776	10-80
Kelompok	Sikap	Mean	SD	Min-Maks
Pernah Mengakses (n=66)	Pre-Test	67.00	7.467	50-83
	Post-Test 1	72.83	9.058	58-100
	Post Test 2	81.62	6.098	60-90
Tidak Pernah (n=9)	Pre-Test	71.30	9.637	50-83
	Post-Test 1	73.78	8.524	63-85
	Post-test 2	79.63	6.550	70-90

Tabel 4 menunjukkan perbedaan rerata dalam pengetahuan dan sikap remaja berdasarkan pengalaman mengakses informasi dari GenRe. Remaja yang pernah mengakses GenRe mengalami peningkatan dalam pengetahuan dari Pre-Test (rerata 50.61) ke Post-Test 1 (rerata 70.91), meskipun terjadi penurunan pada Post-Test 2 (rerata 62.50). Remaja yang tidak pernah

mengakses juga mengalami peningkatan dari Pre-Test (rerata 61.67) ke Post-Test 1 (rerata 68.89), dengan penurunan pada Post-Test 2 (rerata 50.00).

Pada sikap remaja yang pernah mengakses GenRe menunjukkan peningkatan dari Pre-Test (rerata 67.00) ke Post-Test 1 (rerata 72.83) dan terus meningkat pada Post-Test 2 (rerata 81.62).

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

Remaja yang tidak pernah mengakses juga menunjukkan peningkatan sikap dari Pre-Test (rerata 71.30) ke Post-Test 1 (rerata 73.78), dengan peningkatan lebih lanjut pada Post-Test 2 (rerata 79.63).

Penyuluhan melalui media audio

visual dari GenRe dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMK Pariwisata Mengwitani, namun perlu dipertimbangkan keberlanjutan untuk mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh.

Tabel 5. Deskripsi Persentase *Feedbak* Setelah Diberikan Media Video dari GenRe

No	Item Pertanyaan	Feedback Responden %			
		SS	S	TS	STJ
1.	Pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata yang tepat	26.7	73.3	0	0
2.	Pesan yang disampaikan dengan kalimat yang jelas	21.3	77.3	1.3	0
3.	Pesan disampaikan tergolong lengkap	28.0	68.0	4.0	0
4.	Pesan yang disampaikan secara konkret dengan menunjukkan dukungan fakta dan angka tertentu.	25.3	73.3	1.3	0
5.	Pesan yang disampaikan disusun dengan kalimat yang mudah dipahami	28.0	70.7	1.3	0
6.	Gaya bahasa disampaikan dengan cara yang sistematis dan dapat memahami pesan dalam kondisi apapun	22.7	68.0	8.0	1.3
7.	Menyampaikan pesan dengan tulus dan sopan	26.7	69.3	4.0	0

Tabel 6 menunjukkan penilaian terhadap pesan-pesan yang disampaikan menunjukkan beragam tanggapan dari responden. Komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan (komunikasi) diterima dengan jelas dan sesuai dengan maksud pengirim pesan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.

Menurut teori Murphy & Herbert (1991), untuk mencapai komunikasi yang efektif, terdapat 7C untuk memastikan pesan diterima dengan baik. Pertama, (*Clarity*) harus jelas dan menggunakan bahasa yang tepat, sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau tafsiran ganda. Kedua, (*Completeness*) dari pesan

harus menyampaikan semua informasi yang diperlukan oleh penerima pesan. Ketiga, (*Concreteness*) dalam penyampaian pesan penting agar didukung oleh fakta dan bukti yang nyata untuk menghindari tafsiran yang berbeda. Keempat, (*Courtesy*) dalam menyampaikan pesan harus memperhatikan etika dan menghormati perasaan dan tanggapan penerima pesan. Kelima, (*Correctness*) dari pesan harus dipastikan baik secara substansi maupun tata bahasa, sesuai dengan waktu dan tujuan komunikasi. Keenam, (*Conciseness*) dengan menggunakan bahasa sederhana agar dapat mudah dimengerti dan lebih elegan. Terakhir, (*Consideration*) terhadap sudut pandang, emosi, kepentingan, dan

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

kebutuhan penerima pesan serta memperhatikan tingkat pendidikan dan pola pikirnya.

Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa pesan-pesan tersebut disampaikan dengan baik, dengan menggunakan kata-kata yang tepat (73.3%) dan kalimat yang jelas (77.3%). Meskipun demikian, sekitar 68.0% responden merasa bahwa pesan yang disampaikan tergolong lengkap, sementara 73.3% responden merasa bahwa pesan tersebut disampaikan secara konkret dengan dukungan fakta dan angka tertentu. Terdapat, 70.7% responden merasa bahwa pesan-pesan tersebut disusun dengan kalimat yang mudah dipahami. Sekitar 68.0% yang merasa bahwa gaya bahasa disampaikan secara sistematis dan dapat dipahami dalam kondisi apapun. Mayoritas responden (69.3%) merasa bahwa pesan disampaikan dengan tulus dan sopan. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan *feedback* yang positif terhadap konten video dari GenRe.

DISKUSI

Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di SMK Pariwisata Mengwitani

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemberian penyuluhan dengan media audio visual berpengaruh terhadap hasil pengetahuan sebelum dan sesudah antara skor pretest dan post-test (Yuliana, 2017). Oleh karena itu, penggunaan media audio visual mampu meningkatkan pengetahuan remaja.

Menurut Khotimah & Sari (2018), sekolah merupakan lingkungan yang efektif

yang berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Meskipun telah ada upaya pendidikan kesehatan yang beragam terkait seks pranikah baik secara kelompok maupun individu, penerapan metode Audio-Visual (AVA) dianggap sebagai pendekatan yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual dari GenRe. Pemanfaatan media audio visual merupakan faktor penting dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Edgar Dale dalam Kerucut Pengalaman, proses pembelajaran melalui media audio visual dapat mencapai tingkat keefektifan sebesar 50% (Nurul Audie, 2019). Penelitian Tokunaga *et al* (2023) juga menyoroti pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seksual di kalangan remaja dan mencoba memperbaikinya melalui media audio-visual. Mereka menemukan bahwa penggunaan media tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang topik tersebut.

Berdasarkan rerata pengetahuan setelah diberikan intervensi, sebagian besar mengalami peningkatan, namun ada beberapa responden yang masih belum benar dalam menjawab pertanyaan tentang dampak akibat hubungan seksual pranikah. Peneliti mengasumsikan bahwa situasi ini disebabkan faktor peneliti, responden dan sarana prasarana.

Terkait dengan peneliti, kemungkinan tidak sepenuhnya berhasil mengendalikan lingkungan dan proses penelitian. Karena itu, beberapa peserta mungkin tidak terlalu memahami dikatakan oleh peneliti. Selanjutnya, faktor responden karena

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

adanya perbedaan dalam memahami informasi, beberapa pertanyaan yang masih dianggap sulit dijawab oleh para siswa dan ketertarikan mereka terhadap informasi yang disampaikan. Terakhir, kurangnya prasarana yang digunakan selama penelitian, seperti tidak adanya speaker untuk konten video. Hal ini membuat beberapa peserta, terutama yang duduk di belakang, kesulitan mendengar video dengan jelas.

Seminggu kemudian, peneliti melakukan uji post test 2 yang bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan remaja. Dalam penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa pengetahuan siswa tidak berlangung lama. Dari hasil rerata menunjukkan adanya penurunan pengetahuan. Berdasarkan penelitian Mardiah & Mardiani (2020), setiap individu tidak luput dari kelupaan terhadap informasi yang sudah diberikan. Maka guna meningkatkan daya ingat seseorang terhadap informasi yang diberikan diperlukan pengulangan. Seperti mengasah pisau hingga tajam, maka keterampilan perlu dilakukan dengan berulang. Prinsip dasar dalam pembelajaran adalah pertamata-mata melatih pikiran, kemudian membentuk respons yang tepat, dan akhirnya membiasakan diri dengan kebiasaan yang positif.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis pengetahuan responden berdasarkan pengalaman dalam mengakses informasi dari GenRe. Remaja yang pernah mengakses GenRe mengalami peningkatan dalam pengetahuan dari Pre-Test ke Post Test 1, meskipun terjadi penurunan pada Post-Test 2. Sedangkan, remaja yang tidak pernah

mengakses juga mengalami peningkatan dari Pre-Test ke Post-Test 1, dan penurunan pada Post-Test 2.

Menurut penelitian Faujiah *et al* (2022), meskipun media audio visual memiliki kelebihan, namun juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini muncul karena media audio memerlukan kemampuan visual untuk memahami materi yang disampaikan melalui media tersebut. Sehingga, penggunaan media audio visual dapat menyebabkan kesulitan responden dalam menafsirkan objek yang disajikan dengan tepat.

Maka, bentuk pengulangan tayangan konten video edukasi ini dapat dilakukan oleh remaja agar dapat menyerap informasi secara optimal. Dengan melakukan pengulangan terhadap konten video edukasi, remaja dapat meningkatkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya, mengurangi kemungkinan kelupaann dan memperkuat ingatan informasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengulangan konten video edukasi dapat menjadi strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait topik-topik yang disampaikan dalam video tersebut.

Sikap Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di SMK Pariwisata Mengwitani

Menurut Wahyuningsih & Yugistyowati (2021), sikap yang dimiliki individu dapat membentuk sikap yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku yang diamati oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan sikap positif terhadap pencegahan perilaku seksual pranikah.

Setelah diberikan penyuluhan melalui

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

media audio visual dari GenRe, hasil menunjukkan adanya peningkatan sikap. Dari hasil analisis rata-rata tingkat sikap responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, terjadi perubahan sikap sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Zayanti *et al* (2017), bahwa pemberian informasi dapat meningkatkan sikap yang positif. Remaja yang menunjukkan penolakan terhadap perilaku seks pranikah, yang tercermin dari sikap positif remaja sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan maupun sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Setelah diberikan penyuluhan, terlihat adanya peningkatan sikap positif remaja.

Menurut teori Skinner yang dikutip dalam (Notoatmodjo, 2003), perubahan perilaku pada dasarnya merupakan proses belajar. Ketika individu memberikan perhatian pada stimulus (rangsangan) tertentu, stimulus tersebut akan diproses sehingga muncul kesediaan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diterima. Dengan dukungan dari fasilitas dan dorongan dari lingkungan, stimulus tersebut akan mempengaruhi tindakan individu tersebut, yang pada akhirnya akan menghasilkan perubahan perilaku.

Hal ini juga tercermin dari hasil post test seminggu kemudian hasil penelitian menyajikan data mengenai nilai sikap minggu kedua setelah diberikan media video dari GenRe. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis rata-rata tingkat sikap pada responden seminggu setelah diberikan edukasi melalui media audio visual berupa video menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan sikap sesudah intervensi dan seminggu setelah diberikan intervensi.

Pada sikap remaja yang pernah mengakses GenRe menunjukkan peningkatan dari Pre-Test ke Post-Test 1 dan terus meningkat pada Post-Test 2. Remaja yang tidak pernah mengakses juga menunjukkan peningkatan sikap dari Pre-Test ke Post-Test 1, dengan peningkatan lebih lanjut pada Post-Test 2.

Pentingnya informasi bagi individu adalah karena informasi digunakan sebagai panduan untuk tindakan dan perilaku sehari-hari, sebagai dasar untuk pengembangan pribadi, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Proses layanan informasi merupakan proses yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh informasi; seseorang yang telah berpartisipasi dalam layanan informasi akan dapat memahami informasi baru yang disediakan (Zaini *et al.*, 2020).

Keefektifan Media Audio Visual dari GenRe Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah

Untuk menyampaikan materi penyuluhan kesehatan kepada remaja secara efektif, penting untuk memilih metode dan media yang sesuai. Selain pendekatan tatap muka, inisiatif penyuluhan kesehatan dapat mengintegrasikan berbagai media, seperti media audio visual. Penyampaian informasi melalui program seperti Generasi Berencana (GenRe) dapat menjadi sumber yang dapat diandalkan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan adanya

*e-mail korespondensi : yuli_bill@yahoo.co.id

perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang secara signifikan pada remaja kelas X di SMK Pariwisata Mengwitani Hal ini berarti media audio visual dari GenRe efektif digunakan sebagai media penyuluhan pada remaja di SMK Pariwisata Mengwitani.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2022), bahwa dari hasil Wilcoxon untuk menguji dampak pendidikan kesehatan audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, khususnya mengenai perilaku seksual pranikah. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah di kalangan siswa SMK Negeri 3 Denpasar. Demikian pula, Mustar *et al* (2023) yang mengamati adanya peningkatan sikap siswa terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) setelah menerapkan intervensi dengan edukasi kesehatan berbasis media video.

Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan responden setelah mendapat edukasi melalui media audio visual GenRe. Akan tetapi dari hasil rerata tingkat pengetahuan responden ini mengalami penurunan sesudah seminggu terpapar media audio visual.

Menurut penelitian Jannah (2017), pandangan remaja terhadap seks pranikah tidak semata-mata dibentuk oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi dan prinsip etika yang mereka pilih sendiri. Oleh karena itu, menumbuhkan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja memerlukan pendekatan komprehensif

yang mencakup faktor pendidikan, nilai, dan budaya.

Hasil uji menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam sikap di kelas X yang menunjukkan efektivitas penyuluhan dari GenRe terhadap tingkat sikap. Dari hasil rerata juga menunjukkan adanya peningkatan sikap hingga 1 minggu berikutnya. Meskipun belum ditemukan penelitian yang mengkaji efektivitas setelah seminggu diberikan penyuluhan.

Penggunaan media audio visual dari GenRe dapat menjadi rekomendasi dalam pemberian penyuluhan yang efektif. Selain itu, efektivitas penyampaian informasi memiliki tantangan seperti perbedaan tingkat pendidikan di antara audiens. Hal ini merupakan hal krusial yang harus diperhatikan oleh para penyuluh karena perbedaan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan khalayak dalam memahami suatu informasi. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan batasan informasi agar mudah dicerna oleh audiens (Syafuddin, 2023).

SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan melalui media audio visual dari GenRe. Rata-rata pengetahuan dan sikap mengalami peningkatan setelah penyuluhan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan signifikansi yang nilai $p < 0.05$ untuk pengetahuan dan sikap, menegaskan efektivitas media audio visual tersebut.

Seminggu setelah penyuluhan, terlihat perbedaan dalam tingkat pengetahuan dan sikap. Meskipun tingkat sikap mengalami peningkatan, terjadi

penurunan rata-rata pengetahuan. Hal ini menunjukkan perlunya pengulangan dalam penyebaran informasi untuk mencegah penurunan pengetahuan remaja serta memastikan peningkatan sikap yang berkelanjutan.

Penilaian terhadap pesan yang disampaikan dalam video menunjukkan respons yang beragam dari responden, dengan mayoritas memberikan *feedback* positif terhadap konten video tersebut.

SARAN

Bagi sekolah, disarankan untuk meningkatkan layanan informasi kesehatan reproduksi menggunakan media yang efektif seperti media audio visual dari sumber terpercaya seperti BKKBN/GenRe. Informasi ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti Bimbingan Konseling (BK), ditayangkan di kantin sekolah, atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu-isu kesehatan reproduksi.

Bagi GenRe juga disarankan untuk memperluas jangkauan layanan informasinya melalui berbagai platform. Dengan melakukan hal ini, informasi mengenai kesehatan reproduksi dan risiko perilaku menyimpang dapat lebih mudah diakses oleh remaja. Kolaborasi dengan sekolah juga perlu diperkuat untuk menyediakan konten-konten yang relevan dan bermanfaat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan kelompok pembanding (kontrol) akan membantu dalam mengetahui efektivitas media edukasi yang lebih tepat. Selain itu,

penyempurnaan instrumen pertanyaan dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap belum diteliti dalam penelitian ini, serta dapat juga menggunakan pendekatan kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfridus, V., Ratu, J. M., Werawan, P., Ruliati, L. P., & Manurung, I. F. E. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 488–494. <https://doi.org/10.31539/Joting.V4i2.3679>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- BKKBN. (2015). *Remaja Indonesia Melakukan Seks Pranikah*. <http://www.Bkkbn.go.id>.
- Budiman, M. A. (2017). Keefektifan Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(2), 1–5. <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/743>
- Faujiah, N., Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Fujiana, F., Islamiati, A., & Adiningsih, B. S. U. (2023). Efektivitas Media Booklet Dengan Audio Visual Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1226–1239.
<https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10284>.
- Generasi Berencana Indonesia. (2017). "Cara Menghindari Seks Bebas Dan Nikah Jangan Cuma Modal Cinta". Diakses Tanggal 14 Oktober 2023, Dari <https://m.vidio.com/@videonida/channels/18331372-generasi-berencana-bkkbn>
- Handayani, A., Mitra, M., Devis, Y., Leonita, E., & Marlina, H. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Sexual Harassment Di SMKN 1 Kota Dumai. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 66–74.
<https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.259>
- Jannah, R. M. (2017). Hubungan Akses Media Pornografi Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMPN 01 Kasihan Bantul. *Dspace Unisa Yogyakarta*, 1–11.
- Khotimah, S., & Sari, E. N. (2018). Perbedaan Efektivitas Metode Peer Education Dan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Remaja Mengenai Seks Pranikah. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 2(1), 26–31.
- Mahayani, P. E. (2021). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah Dengan Media Video. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 155–161.
<https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1512>
- Mardiah, S. S., & Mardiani, D. E. (2020). Pengaruh Teknik Memandikan Bayi Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 219–227., 16(2), 190–201.
- Mustar, M., Hasnidar, H., Abbas, H. H., & Safitri, N. N. (2023). Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) Ada Remaja. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(2), 179–189.
<https://doi.org/10.33096/woh.v6i2.808>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Lutfiana, W., Widhiyaningrum, T., & Risiko Faristiana, A. (2023). Remaja Dan Hubungan Seks Pra Nikah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 21–30.
<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.221>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Parimayuna, I. G. A. A. B. A., Saraswati, A. A. S. R. P., & Apriyanto, M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Dengan Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah Di Desa Bhuana Giri Karangasem. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 42.
<https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.473>
- Siahaan, V. R., Pangestu, J. F., & Fitriyani, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Sebelum Menikah. 6(1), 32–36.
- Suiraoaka, & Supariasa, N. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafuddin, K. (2023). Penggunaan Media Audio Visual (Slide, Film) Dan Media Rakyat Sebagai Alat Bantu Penyuluhan. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 1–9.
<https://doi.org/10.58812/sish.v1i01.290>

- Tokunaga, C., Otaki, Y., Honda, H., & Otaki, M. (2023). *Exploration Of Appropriate Media To Influence Sustainable On-Site Sanitation Choices In Sri Lanka–Visualization With Still Images Or A Video*. *Heliyon*, 9(11), E21209. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21209>.
- Wahyuningsih, & Yugistyowati, A. (2021). Perubahan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Melalui Edukasi. *Trends Of Nursing Science*, 1(1), 53–59.
- Yuliana, Telly Katharina. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal_Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67.
- Zaini, A., Dianto, M., & Rahma Mulyani, R. (2020). *Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Informasi | Zaini | Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*. 1986, 127–131. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/68/69>.
- Zayanti, N., Nopiantini, R., & Susanti, A. I. (2017). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(3), 144–148. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i3.11960>.